

## Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar

Riszky Rahmayanti\*, Kusubakti Andajani, Ade Eka Anggraini

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*Corresponding Author: kikyrahmayanti12@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the ability to write narrative essays of fifth grade elementary school students. In this study, there are 2 types of narrative essays, namely expository narrative essays and suggestive narrative essays. In this study used a descriptive research method, a qualitative approach. The subjects in this study were 20 students of class V at SDN Cemorokandang 4 Malang City. The instrument used is the instrument for students' ability to write narrative essays. The data analysis technique used is the Milles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation, and verification/ conclusion. Based on the results of an analysis of the ability to write narrative essays for fifth grade students at Cemorokandang 4 Elementary School, Malang City, the assessment guidelines for writing narrative essays consist of 6 aspects, namely plot, characters, setting, content, style (choice and vocabulary structure), and spelling and punctuation. The results category for writing expository narrative essays showed 15 students had good criteria, 4 students had enough criteria, and 1 student lacked criteria. The category of students' suggestive narrative writing results showed 2 students with very good criteria, 9 students for good criteria, 3 students for sufficient criteria, and 6 students for poor criteria. The conclusion from this study is that most of the fifth grade students at Cemorokandang 4 Elementary School, Malang City, have the ability to write good narrative essays.*

**Keywords:** Writing ability, narrative essay, elementary school students

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar. Pada penelitian ini terdiri atas 2 jenis karangan narasi, yaitu karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cemorokandang 4 Kota Malang sebanyak 20 siswa. Instrumen yang digunakan, yaitu instrumen kemampuan menulis karangan narasi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Cemorokandang 4 Kota Malang dari pedoman penilaian menulis karangan narasi yang terdiri dari 6 aspek, yaitu alur, tokoh, latar, isi, gaya (pilihan dan struktur kosakata), dan ejaan dan tanda baca. Kategori hasil menulis karangan narasi ekspositoris siswa menunjukkan kriteria baik berjumlah 15 siswa, kriteria cukup berjumlah 4 siswa, dan kriteria kurang 1 siswa. Kategori hasil menulis karangan narasi sugestif siswa menunjukkan kriteria sangat baik berjumlah 2 siswa, kriteria baik berjumlah 9 siswa, kriteria cukup berjumlah 3 siswa, dan kriteria kurang berjumlah 6 siswa. Kesimpulan dari penelitian ini sebagian besar siswa kelas V SDN Cemorokandang 4 Kota Malang memiliki kemampuan menulis karangan narasi baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan menulis, karangan narasi, siswa sekolah dasar

### Article History:

Received 2023-05-05

Revised 2023-08-03

Accepted 2023-09-09

### DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5203

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan. Bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan untuk menyerap informasi. Bahasa Indonesia menjadi

identitas bangsa di tengah-tengah bangsa lain di dunia. Menurut (Rahayu 2015) bahasa Indonesia merupakan media komunikasi utama masyarakat Indonesia. Sejak tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia dipakai resmi oleh bangsa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Menurut (Dhieni, 2013) bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Sejalan dengan pengertian di atas, (Brown, 2007) menyampaikan bahasa merupakan seperangkat simbol (vokal maupun visual) yang sistematis, mengkonvensionalkan makna yang dirujuk, dan dipakai untuk berkomunikasi oleh manusia, dalam sebuah komunitas atau budaya wicara, dan dikuasai oleh semua orang dalam cara yang sama. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti yang disampaikan secara tertulis maupun lisan dan bahasa memiliki beberapa fungsi salah satunya, yaitu sebagai alat komunikasi manusia.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang. Kemampuan menulis yang baik sangat diperlukan pada zaman yang modern ini, dengan kemampuan menulis seseorang dapat mencatat, memberitahukan, merekam, melaporkan, meyakinkan, serta mempengaruhi orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Taufina dan Faisal 2016) bahwa kemampuan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup pada kemampuan berbahasa yang terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara lisan maupun tulisan (Teni, 2018). Dijelaskan oleh (Pranoto, 2018) menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan sebuah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sebuah cerita kepada orang melalui tulisan. Kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti aspek berbicara dan aspek reseptif, yaitu aspek menyimak, membaca, keefektifan kalimat, tanda baca, diksi, penggunaan ejaan dan pemahaman kosa kata (Aidid, 2021).

Memperkenalkan dan mempraktekkan menulis dengan kegiatan yang menarik di kelas, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam jangka waktu yang panjang kemampuan menulis dapat berguna bagi siswa sekolah dasar untuk melanjutkannya kelak di semua bidang akademik, komunikasi dan ekspresi diri (Moses & Mohamad, 2019). Menulis dapat membantu manusia mengungkapkan suatu gagasan atau pikiran dalam mencapai maksud dan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan kemampuan menulis, agar siswa: (1) mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan secara tertulis; (2) mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan; (3) memiliki kegemaran menulis; (4) mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam menulis (Gipayana, 2010).

Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang dialami oleh penulis itu sendiri. Narasi adalah suatu tulisan yang memuat ide-ide kompleks serta bertujuan untuk menghibur pembaca, serta pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan moral yang disampaikan penulis baik secara langsung maupun tidak. Dari pendapat para ahli di atas maka narasi dapat diartikan sebagai suatu karangan yang terdiri dari berbagai macam peristiwa yang diceritakan berdasarkan kejadian atau kronologisnya dengan tujuan, pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut (Zainurrahman, 2018).

Wawancara dilakukan peneliti kepada guru kelas V SDN Cemorokandang 4 Kota Malang. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu N selaku wali kelas. Ibu N mengatakan bahwa sebagian siswa masih kurang dalam kemampuan menulis. Ibu N mengatakan bahwasannya selama ini siswa kelas V pada saat pembelajaran terkait karangan narasi, siswa hanya diminta untuk menuliskan sesuai pengalaman yang dimiliki siswa tanpa mendalami secara keseluruhan terkait hal-hal yang terdapat di dalam karangan narasi, seperti aspek-aspek yang terdapat dalam karangan narasi. Selain itu kegiatan menulis siswa hanya berupa mengerjakan tugas dari buku tema. Hal ini sejalan dengan pendapat (Y Abidin, 2015) yang menyatakan bahwa faktor dominan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, yaitu rendahnya peran guru dalam membina dan memberikan strategi menulis yang tepat. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide serta gagasan. Menulis merupakan salah satu media komunikasi kepada orang lain. Menurut (Rahman & Waluyo, 2000) tujuan

menulis untuk anak SD/MI adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tujuan melatih kemampuan berbahasa.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan & Taylor (1990) (dalam Darmadi, 2013) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif, karena penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian data. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sejalan dengan pendapat (Sukmadinata, 2017) penelitian deskriptif kualitatif adalah bentuk penelitian yang dasar, ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V

No	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Alur	1. Terdapat alur bagian awal, tengah, dan akhir cerita.	Sangat baik	4
		2. Terdapat alur bagian awal, dan tengah	Baik	3
		3. Terdapat alur bagian awal saja atau tengah saja, dan atau akhir saja.	Cukup	2
		4. Terdapat alur bagian awal saja atau tengah saja, dan atau akhir saja dan kurang jelas	Kurang	1
2.	Tokoh	1. Tokoh yang dibuat terdapat nama, watak, dan fisik tokoh	Sangat baik	4
		2. Tokoh yang dibuat terdapat dua aspek dari nama, watak, dan fisik tokoh	Baik	3
		3. Tokoh yang dibuat terdapat satu aspek dari nama, watak, dan fisik tokoh	Cukup	2
		4. Tokoh yang dibuat terdapat satu aspek dari nama, watak, dan fisik tokoh	Kurang	1
3.	Latar	1. Latar yang dibuat terdapat waktu, tempat, dan suasana	Sangat baik	4
		2. Latar yang dibuat terdapat dua aspek dari waktu, tempat, dan suasana	Baik	3
		3. Latar yang dibuat terdapat satu aspek dari waktu, tempat, dan suasana	Cukup	2
		4. Tidak terdapat latar waktu, tempat, atau suasana	Kurang	1
4.	Isi	1. Isi yang dikemukakan dalam karangan narasi sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	Sangat baik	4
		2. Isi yang dikemukakan dalam karangan narasi sesuai dengan tema dan terdapat dua atau satu unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	Baik	3
		3. Isi yang dikemukakan dalam karangan narasi kurang sesuai dengan tema dan unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	Cukup	2
		4. Isi yang dikemukakan dalam karangan narasi tidak sesuai dengan tema dan unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)	Kurang	1
5.	Gaya (pilihan dan struktur kosakata)	1. Pilihan kata dan ungkapan tepat	Sangat baik	4
		2. Pilihan kata dan ungkapan terbatas	Baik	3
		3. Pilihan kata dan ungkapan rendah	Cukup	2
		4. Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan sangat kurang	Kurang	1
6.	Ejaan dan tanda baca	1. Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	Sangat baik	4
		2. Terdapat 1-10 kesalahan penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Baik	3
		3. Terdapat 11-20 kesalahan penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Cukup	2
		4. Terdapat > 20 kesalahan penulisan huruf, kata dan tanda baca	Kurang	1

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengumpul data, penganalisis data dan penarik kesimpulan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Cemorokandang 4 Kota Malang yang terletak di Jl.

Kemayoran 3 No 1, Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Penelitian ini dilakukan di kelas V tahun pelajaran 2022/2023.

Instrumen pengumpulan data dengan wawancara, instrumen tes kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris dan menulis karangan narasi sugestif, dan dokumen. Prosedur pengumpulan data berupa penugasan untuk menulis karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif. Pedoman untuk menilai hasil tulisan karangan narasi siswa disajikan di tabel 1. Hasil penilaian tersebut dinyatakan ke dalam bentuk penskoran nilai siswa, berupa skor puluhan (Sukardi, 2013). Skor kemampuan menulis karangan narasi yang diperoleh siswa selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang, sebagai mana disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Kategori Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V

Angka	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang

(Arikunto, 2007)

Pada tahap akhir akan dilakukan analisis data, dimana pada tahap ini harus dilakukan setelah data diperoleh secara sistematis. Data yang telah terkumpul nantinya akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016). Adapun aktivitas dalam data, yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN Cemorokandnag 4 Kota Malang dilaksanakan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam RPP. Tujuan pembelajaran tersebut disusun berdasarkan SK, KD, dan silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan guna mempermudah guru untuk memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar. Berdasarkan paparan yang diberikan wali kelas bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru untuk siswa dibuat sama.

Materi pembelajaran yang disampaikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mempersiapkan materi melalui rencana pembelajaran yang ditulis di RPP dan silabus. Berdasarkan pengamatan, guru cenderung memberikan materi secara singkat dan memberikan waktu lebih untuk praktik menulis karangan narasi. Guru menyampaikan materi dengan mengelompokkan materi-materi yang hampir sama menjadi satu. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu. Bahan ajar yang disediakan berupa buku tematik pegangan siswa, selain itu guru juga mengambil materi dari internet khususnya pada saat memberikan materi serta contoh pada saat menjelaskan terkait karangan narasi.

Berdasarkan wawancara, analisis dokumen yang berupa RPP, dan pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah. Metode ceramah merupakan metode tradisioanl yang digunakn oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa (Hidayat, 2022). Melalui metode ini, pembelajaran hanya terpusat kepada guru. Siswa hanya sebagai pendengar dan penerima informasi saja. Metode ini tetap digunakan guru, karena metode ini diyakini mampu menjadi salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru menjelaskan materi terkait karangan narasi. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, guru juga menggunakan metode tanya jawab. Metode ini digunakan setelah guru menyampaikan materi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Ketika guru melemparkan pertanyaan, siswa merespon pertanyaan guru. Hanya saja ditemukan pada saat tanya jawab

ini tidak ditemukan pertanyaan guru terkait jenis-jensi karangan narasi. Selama pengamatan berlangsung, diskusi yang dilakukan adalah diskusi kelompok kecil. Diskusi dilakukan dengan teman sebangku untuk membahas tentang karangan narasi. Metode penugasan juga diberikan guru kepada siswa untuk menuliskan sebuah karangan narasi. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran, guru menggunakan media cetak dan media visual saja. Tanpa menggunakan media audio ataupun media audiovisual. Media cetak yang digunakan, yaitu buku ajar. Buku ajar ini juga sebagai sumber belajar bagi siswa.

Di akhir, guru melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakuakn. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi pada siswa. Guru memberikan tes menulis karangan narasi yang dinilai sesuai dengan kriteria yang telah guru buat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini diperoleh sesuai dengan indikator penilaian kemampuan menulis karangan narasi yang meliputi beberapa aspek seperti alur, tokoh, latar, isi, gaya bahasa, dan ejaan dan tanda baca. Hasil tes kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa dapat dilihat di tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Kategori Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas V

Angka	Kriteria	Jumlah Siswa	Kode Siswa
80-100	Sangat Baik	0	-
66-79	Baik	15	A1,A3, A5, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A14, A15, A16, A17, A18, dan A19.
56-65	Cukup	4	A2, A4, A6, dan A13.
40-55	Kurang	1	A20.

Tabel 4. Kategori Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas V

Angka	Kriteria	Jumlah Siswa	Kode Siswa
80-100	Sangat Baik	2	B2, dan B14.
66-79	Baik	9	B1, B3, B5, B6, B8, B10, B11, B13, dan B13.
56-65	Cukup	3	B4, B12, dan B18.
40-55	Kurang	6	B7, B9, B15, B16, B17, dan B20.

Dari hasil telaah terhadap karangan narasi yang ditulis siswa, pada aspek alur terdapat 17 siswa konsisten dalam menggunakan 3 kriteria dalam aspek alur, yaitu awal, tengah, dan akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ati et al (2018) yang menyatakan bahwa dalam menulis karangan narasi, kita harus merangkai kronologinya dengan urutan awal, tengah, dan akhir. 3 siswa lainnya dengan kode B7, B16, dan B17 hanya menggunakan 2 kriteria dalam aspek alur, yaitu awal dan tengah.

Pada aspek tokoh, ditemukan bahwa terdapat 2 siswa yang menuliskan 3 kriteria dalam aspek tokoh pada karangan narasi sugestif dan terdapat 1 siswa yang menuliskan 2 kriteria pada aspek tokoh dalam karangan narasi sugestif, dan 17 siswa lainnya menuliskan 1 kriteria pada aspek tokoh, yaitu nama. Pada karangan narasi ekspositoris seluruh siswa menuliskan kriteria nama pada aspek tokoh. Hal ini sejalan dengan Nisrina et al (2021) yang mentarakan bahwa dalam karangan narasi, tokoh harus dijelaskan nama, watak dan fisiknya.

Pada aspek latar, Terdapat 5 siswa konsisten dalam menuliskan 3 kriteria pada aspek latar, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana pada karangan nasai ekspositoris dan karangan narasi sugestif. Dengan kode siswa A1-B1, A8-B8, A10-B10, A11-B11, dan A14-B14. Dan terdapat 2 siswa konsisten dalam menuliskan 2 kriteria pada aspek latar. Hal ini sesuai dengan pendapat Lu'luah & Wardana (2022) yang menyatakan latar pada cerita yaitu latar suasana, latar waktu, dan latar tempat.

Pada aspek isi, ditemukan pada hasil menulis karangan narasi ekspositoris, keseluruhan siswa mencakup empat atau tiga unsur karangan pada aspek isi. Untuk hasil menulis karangan narasi sugestif terdapat 15 siswa yang telah sesuai, dan terdapat empat atau tiga unsur karangan dan 5 siswa lainnya mencakup dua atau satu unsur karangan, dengan kode siswa B17, B15, B16, B17, dan B20.

Pada aspek gaya bahasa, ditemukan 2 siswa konsisten dalam penulisan pada aspek ini dengan kriteria pilihan kata dan ungkapan tepat. Dengan kode siswa A3-B3, dan A19-B19. Ditemukan 8 siswa konsisten pada penulisan aspek gaya dengan kriteria pilihan kata dan ungkapan terbatas. Dengan kode siswa A1-B1, A4-B4, A5-B5, A8-B8, A12-B12, A13-B13, A16-B16, dan A18-B18. Gaya bahasa dalam suatu karangan narasi sangat penting karena dapat meyakinkan dan mempengaruhi pembaca (Damayanti, 2018).

Pada aspek ejaan dan tanda baca, terdapat 4 siswa yang sama pada kriteria terdapat 1-10 kesalahan penulisan huruf, kata, dan tanda baca, pada kode siswa A1-B1, A2-B2, A11-B11, dan A14-B14. Hal ini tentu perlu ada tindakan lebih lanjut, mengingat ejaan dan tanda baca merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah karangan narasi (Khotimah & Suryandari, 2016)

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta pembahasan terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN Cemorokandang 4 Kota Malang dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran khususnya pada muatan Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi pada awalnya telah direncanakan dengan baik yang dibuktikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan nampak dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di dalam kelas juga nampak berjalan dengan baik. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran serta media guna menunjang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas agar berjalan lebih efektif. Kemampuan menulis narasi siswa pada jenis karangan narasi ekspositoris dengan kriteria baik sejumlah 15 siswa, kriteria cukup 4 siswa, dan kriteria kurang 1 siswa. Pada jenis karangan narasi Sugestif dengan kriteria sangat baik sejumlah 2 siswa, kriteria baik 9 siswa, kriteria cukup 3 siswa, dan kriteria kurang 6 siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi (Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan)*. PT. Refika Aditama.
- Ati, A. P., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2018). Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan Dan SMP Tashfia Kota Bekasi. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30-36.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1990). Looking at the bright side: A positive approach to qualitative policy and evaluation research. *Qualitative sociology*, 13(2), 183-92.
- Brown, D. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima*. USA: Pearson Education.
- Damayanti, R. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal widyaloka ikip widya darma*, 5(3).
- Darmadi. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Karya.
- Dhieni, N., dkk. (n.d.). 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gipayana, M. (2010). *Pengajaran Literasi*. Malang: Asih Asah Asuh.
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356-371.
- Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Lu'luah, W., & Wardana, D. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Antologi Cerpen Balon Keinginan Sebagai Bahan Ajar Menulis Karangan Narasi.
- Pranoto. (2018). *Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengarang*. Jakarta: PT. Primadia Pustaka.
- Rahayu, A. P. (2015). Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 15-20.

- Rahman, A. & Waluyo. (2000). *Pendidikan Anak Bermasalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainurrahman. (2018). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.